

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk karakter siswa. Salah satunya adalah pendidikan yang didalamnya terdapat penanaman nilai kedisiplinan. Penanaman nilai kedisiplinan merupakan salah satu upaya yang dapat mencegah perilaku negative pada siswa. Siswa nantinya bisa diarahkan dilatih dan dididik menjadi seperti apa yang diharapkan, sehingga perilaku positif akan muncul pada siswa.

Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan guna mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sekolah juga memiliki peraturan yang berlaku bagi warga sekolah yaitu tata tertib sekolah.

Sekolah memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh siswa. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan kembali kesadaran siswa terhadap disiplin salah satunya adalah memaksimalkan fungsi guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah-sekolah khususnya terhadap siswa yang dianggap kurang kesadaran dalam berdisiplin. Namun banyak siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah, sehingganya banyak yang tidak disiplin. Banyak siswa yang melanggar peraturan sekolah. Semakin lama semakin banyak siswa yang melanggar ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib yang

ada di sekolah. Guru-guru berusaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan terhadap seluruh siswa agar tetap patuh pada setiap peraturan atau tata tertib sekolah. Maman Rachman (dalam Tu'u, 2004:13-14) mengatakan “disiplin sekolah sangat penting karena memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, mendorong siswa melakukan yang baik dan benar, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya”.

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasakan memberatkan jika dilaksanakan dengan kesadaran akan pentingnya manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya pada siswa itu sendiri. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mewujudkan sikap disiplin. Kondisi seperti itu sering ditemui pada kehidupan remaja, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib di sekolah dilaksanakan, yang sering kali juga mengharuskan untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan oleh anak didiknya.

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), peserta didik

diharapkan mampu untuk menumbuhkan sikap disiplin didalam dirinya, terutama disiplin dalam hal menaati tata tertib antara lain, berupa disiplin waktu. Anak harus mematuhi waktu yang tepat untuk berangkat dan pulang sekolah, belajar dengan baik di dalam kelas, berpakaian rapi sesuai aturan, tidak membolos, sopan terhadap guru dan memenuhi aturan-aturan lainnya. Sikap disiplin sangat penting bagi siswa karena dengan berperilaku disiplin siswa akan menjadi lebih baik dalam segi belajar, berperilaku, berpakaian dan untuk meningkatkan kedisiplinan berpengaruh juga pada prestasi belajar siswa.

Konseling kelompok juga merupakan salah satu layanan yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, terutama juga dalam hal disiplin. Dalam melaksanakan layanan konseling kelompok diharapkan para siswa tidak lagi memiliki permasalahan dalam ruang lingkup sekolah, khususnya dalam permasalahan disiplin. Kaitannya dengan penanaman disiplin siswa di sekolah, berkaitan langsung dengan tanggung jawab siswa itu sendiri maka siswa dilibatkan dan diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan.

Namun kenyataannya yang terjadi di lapangan masih ada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah terutama pada siswa SMP Negeri 1 Bulango Timur dari jumlah 156 siswa, kurang lebih 20 orang siswa sering melanggar tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara langsung dengan guru Bimbingan dan Konseling didapat data dan informasi bahwa di SMP Negeri 1 Bulango Timur terdapat 20 orang siswa yang sering melanggar tata tertib dan peraturan sekolah dan itu kebanyakan siswa kelas VIII dan didapat informasi bahwa

siswa tersebut sering membolos disaat sementara sholat dzuhur berlangsung, berpakaian tidak rapi, dan melanggar tata tertib sekolah seperti datang terlambat.

Adapun tata tertib yang ada di sekolah SMP Negeri 1 Bulango Timur antara lain :

- a. Anak-anak harus sudah hadir di sekolah 5 (lima) menit sebelum lonceng tanda masuk berbunyi
- b. Berbaris dengan tertib, teratur oleh ketua kelas
- c. Sebelum pelajaran dimulai dan pada akhir pelajaran anak-anak berdoa sesuai agama/kepercayaan masing-masing
- d. Anak-anak harus selalu mengikuti upacara di sekolah dengan tertib
- e. Anak-anak harus memakai pakaian yang rapih dan bersih dengan seragam sekolah yang sudah ditentukan sesuai dengan hari-harinya
- f. Anak-anak berpakaian seragam, baju kemejanya harus masuk didalam
- g. Tidak dibenarkan berkuku panjang, rambut gondrong, dan bagi anak-anak wanita dilarang memakai pakaian yang menyolok
- h. Selalu hormat kepada tamu yang hadir di sekolah
- i. Harus patuh pada tata tertib yang ditentukan oleh sekolah
- j. Bila tidak masuk sekolah, orang tua/wali anak memberitahukan dengan lisan/tulisan ke sekolah
- k. Peliharalah buku dan alat perlengkapan secara rapih dan bersih
- l. Pada waktu istirahat, tidak ada yang di luar pekarangan sekolah
- m. Menjaga kebersihan sekolah, membuang sampah pada tempatnya

- n. Bersihkan/siram kembali WC setelah habis digunakan
- o. Buang air harus ditempat yang telah ditentukan
- p. Dilarang mencoret bangku, meja, pintu, jendela tembok sekolah
- q. Jaga dan peliharalah tanaman-tanaman yang ada di pekarangan sekolah
- r. Dilarang keras merokok
- s. Tidak dibenarkan membawa uang jajan yang berlebihan
- t. Harus menjaga nama baik sekolah dimanapun berada

Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.

Disiplin sekolah sangat dibutuhkan untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban. Disiplin merupakan suatu kunci keberhasilan, untuk menjaga dan meningkatkan disiplin siswa di sekolah, sekolah memiliki layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Salah satu layanan yang bisa dimanfaatkan oleh guru bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan disiplin siswa di sekolah

adalah dengan pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok dan untuk memperbaiki perilaku siswa yaitu dengan pemberian layanan konseling kelompok.

Dalam upaya peningkatan disiplin siswa di sekolah diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri. Selain itu, peran guru bimbingan dan konseling juga sangat penting untuk memberikan rancangan layanan bimbingan, baik layanan individual maupun kelompok, baik dalam bentuk penyajian klasikal, bimbingan/konseling kelompok atau individual atau kegiatan lainnya. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioristik*. Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu yang bermasalah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Behavioristik Terhadap Disiplin Siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Timur”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Siswa masih kurang disiplin dalam berpakaian
- b. Siswa yang sering terlambat
- c. Siswa sering membolos pada saat sholat dzuhur dan siswa suka membolos jika ada guru yang mereka tidak sukai
- d. Siswa laki-laki memiliki rambut gondrong

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat pengaruh konseling kelompok behavioristik terhadap disiplin siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Timur?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok behavioristik terhadap disiplin siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bulango Timur.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis, memperkaya kajian tentang konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan behavioristik untuk menyelesaikan masalah disiplin siswa di sekolah.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin diri siswa dalam mematuhi dan menaati tata tertib sekolah serta membantu siswa agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang.
 - b. Bagi guru, yaitu memberikan kontribusi kepada guru bimbingan dan konseling (konselor) tentang penggunaan layanan konseling kelompok pendekatan behavioristik untuk dapat meningkatkan disiplin siswa dan dapat merubah tingkah laku kurang baik siswa.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.